

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di SMP NEGERI 45 Bandung yang beralamat di Jl. Yogyakarta no 1, Antapani Bandung. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi bahwa kreativitas yang dimiliki siswa masih kurang tergalai dan kurang tersalurkan.

##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah Guru IPS SMPN 45 Bandung dan siswa kelas VIII A SMPN 45 Bandung dengan pemanfaatan sampah anorganik menjadi media *scrapbook* dalam pembelajaran IPS. Dasar pertimbangan ini, karena menurut pengamatan hasil observasi awal terlihat bahwa bahwa kreativitas yang dimiliki siswa masih rendah dalam dalam memanfaatkan sampah khususnya menjadi media pembelajaran, dimana disekolah SMP 45 bandung ini merupakan sekolah adiwiyata yang tentunya peduli terhadap keadaan lingkungan .

#### **B. Metode Penelitian**

##### **1. Pengertian PTK**

###### **a. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru, meningkatkan kualitas dalam belajar mengajar agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dan menjadi lebih baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Sesuai orientasinya, penelitian ini memiliki kelebihan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Bahri (dalam Suyadi 2012, hlm. 8), Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah

kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik.

## 2. Karakteristik PTK

Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik tersendiri sebagai pembeda dengan penelitian-penelitian lainnya. Adapun beberapa karakter tersebut adalah:

1. Guru merasa bahwa ada permasalahan yang mendesak untuk segera diselesaikan di dalam kelasnya. (Suyadi, 2015:23). Dengan kata lain, guru menyadari bahwa ada sesuatu dalam praktik pembelajarannya yang harus dibenahi, dan ia terpanggil untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki persoalan tersebut.
2. Refleksi diri, refleksi merupakan ciri khas PTK yang paling esensial. Refleksi sekaligus juga membedakan antara PTK dengan penelitian pada umumnya yang menggunakan responden atau populasi secara objektif dalam mengumpulkan data. (Suyadi, 2015:24)
3. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di dalam “kelas” sehingga interaksi antara siswa dengan guru dapat terfokuskan secara maksimal. “Kelas” yang dimaksud di sini bukan hanya ruang yang berupa gedung, melainkan “tempat” berlangsungnya proses pembelajaran antara guru dan murid. (Suyadi, 2012:6)
4. PTK bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara terus menerus. PTK dilaksanakan secara berkesinambungan di mana setiap siklus mencerminkan peningkatan atau perbaikan. Siklus sebelumnya merupakan patokan untuk siklus selanjutnya. Sehingga diperoleh model pembelajaran yang paling baik. (Daryanto,2011:6)
5. PTK merupakan salah satu indikator dalam peningkatan profesionalisme guru, karena PTK memberi motivasi kepada guru untuk berfikir Kritis dan sistematis, membiasakan guru untuk

menulis, dan membuat catatan yang dapat. Di mana semua itu dapat menunjang kemampuan guru dalam pembelajaran. (Daryanto,2011:6)

6. PTK bersifat fleksibel sehingga mudah diadaptasikan dengan keadaan kelas. Dengan demikian proses pembelajaran tidak monoton oleh satu model saja.(Tahir,2012:81)
7. PTK menggunakan metode kontekstual. Artinya variable-variable yang akan dipahami selalu berkaitan dengan kondisi kelas itu sendiri. Sehingga data yang diperoleh hanya berlaku untuk kelas itu saja dan tidak dapat digeneralisasikan dengan kelas lain. (Tahir,2012:81)
8. PTK dalam pelaksanaannya terbikai dalam beberapa pembagian waktu atau siklus. (Sukardi,2011:212)
9. PTK tidak diatur secara khusus untuk memenuhi kepentingan penelitian semata. melainkan harus disesuaikan dengan program pembelajaran yang sedang berjalan di kelas tersebut. (Sanjaya,2010:34)

Menurut Creswell (2007, hlm. 4-5) menyatakan bahwa:

“penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi atau memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir dalam penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.”

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berpijak pada realita yang ada dalam subjek penelitian, dimana realita tersebut bisa ditemukan didalam lapangan yaitu peneliti menemukan peserta didik yang kurang mempunyai motivasi dalam pembelajaran IPS. Kaitannya dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, permasalahannya berpijak pada metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam suatu siklus tertentu.

### C. Desain Penelitian

Pada desain penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hakikat PTK menurut Carr dan Kemmis (dalam Kusumah dan Dwitagama, 2012, hlm 8) memandang bahwa:

PTK adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri (*self reflective*) yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi sosial untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran:

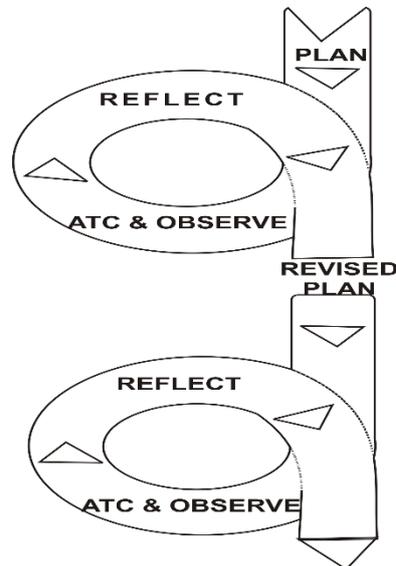
1. Praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri
2. Pengertian mengenai praktik-praktik tersebut
3. Situasi-situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan

Sedangkan menurut Ebbutt (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 12) mengemukakan bahwa:

“Penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.”

Dari ke dua pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian dalam bidang sosial yang menerapkan berbagai tindakan-tindakan sebagai upaya untuk perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan dalam pembelajaran di kelas dengan berdasarkan refleksi peneliti mengenai hasil dari tindakan yang dilakukan.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah desain penelitian model Kemmis dan McTaggart.



Gambar 3.1 Desain Penelitian Model Kemmis dan Taggart

Sumber : Mulyaningsih, 2012

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Eiriatmadja, 2005, hlm 145) penelitian tindakan kelas dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya.

Prosedur penelitian dalam gambar siklus tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan (plan) adalah kegiatan yang dilakukan dalam menyusun rencana tindakan yang hendak dilaksanakan dikelas. Rencana disusun secara fleksibel karena untuk mengakomodir berbagai kemungkinan yang dapat saja terjadi ketika tindakan dilaksanakan. Perencanaan disusun secara partisipatif, kolaboratif, dan reflektif antara peneliti dengan observer, agar tindakan dapat

lebih terarah pada sasaran yang hendak dicapai, dengan didasari pada pertimbangan apakah tindakan yang akan dilakukan tersebut mungkin untuk dapat dilaksanakan secara efektif dalam berbagai situasi kelas. Dari kegiatan identifikasi pada studi orientasi di kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 45 Bandung. Peneliti dan observer merencanakan langkah-langkah perencanaan pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan pelajaran IPS.

2. Pelaksanaan atau aksi yaitu tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pemanfaatan sampah anorganik menjadi media *scrapbook*. Pelaksanaan tindakan di kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 45 Bandung tersebut berlangsung selama beberapa siklus pembelajarn IPS hingga sudah stabil (jenuh).
3. Observasi yaitu kegiatan mengamati, mengenali sambil mendokumentasikan (mencatat dan merekam) terhadap proses, hasil, pengaruh, dan masalah baru yang mungkin saja muncul selama tindakan dilakukan. Hasil observasi ini akan dijadikan bahan analisis dan dasar refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan rencana tindakan selanjutnya.
4. Refleksi yaitu kegiatan menganalisis tentang apa-apa saja rencana dan tindakan yang sudah tercapai dan apa pula yang dapat dicapai pada suatu siklus tertentu. Refleksi dilakukan secara kolaboratif anatar peneliti dengan observer dalam penelitian ini, jumlah siklus yang dilakukan bergantung dari ketercapaian hasil peningkatan kreativitas siswa dalam pemanfaatan sampah anorganik menjadi media *scrapbook* dalam pembelajaran IPS sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Artinya, penelitian akan diakhiri, apabila tingkat kreativitas siswa dalam peningkatan sampah anorganik menjadi media *scrapbook* dalam pembelajaran IPS sudah meningkat dan stabil.

## D. Definisi Operasional

Untuk memperoleh persamaan pandangan, maka peneliti mengemukakan istilah berikut ini:

### 1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. (Somantri, 2001:92). Menurut Ridwan effendi (2010, hlm. 6) mengemukakan bahwa IPS adalah salah satu bidang studi yang rumit karena luasnya ruang lingkup dan merupakan gabungan dari ilmu-ilmu sosial, seperti geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, dan antropologi.

### 2. Pengertian Media *Scrapbook*

Scrapbook merupakan seni menghias foto atau gambar di media kertas, dan menghiasnya hingga menjadi karya kreatif. Kegiatan dalam membuat *scrapbook* ini merupakan penuangan ekspresi.

Dalam jurnal Untung Kurniawan dan Agus Wakhid. (2008). "Pemanfaatan Limbah Daun Kering Dan Kertas Daur Ulang Sebagai Bahan Dasar Pembuatan *Scrapbook*". Volume IV, no. 1, April 2008. *Scrapbook* merupakan seni menata foto dengan hiasan-hiasan serta memorabilia atau kalimat-kalimat yang lebih menguatkan kesan atau dikenal dengan istilah *scrapbook*. *Scrapbook* dapat berbentuk album, pigura ataupun buku akordion yang berupa lembaran yang dilipat-lipat. Hiasan dari *scrapbook* ini menggunakan berbagai kertas, sticker, serta hiasan lain agar tampak lebih indah dan menarik.

## E. Prosedur Penelitian

### 1. Observasi Awal

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan siklus. Penelitian ini tidak hanya menggunakan satu siklus, akan tetapi menggunakan beberapa siklus sampai hasil yang di inginkan tercapai.

Sebelum melaksanakan tahap-tahap siklus, terlebih dahulu dilakukan studi kelayakan terhadap penelitian terdahulu, untuk mengangkat permasalahan yang dihadapi guru dalam pemanfaatan media scrapbook ini.

Observasi awal dilakukan dengan cara meninjau dan memperhatikan suasana serta antusiasme siswa yang ada dikelas pada saat pembelajaran IPS berlangsung.

## **2. Refleksi awal**

Berdasarkan observasi awal, memunculkan permasalahan yang terjadi pada siswa dalam pembelajaran IPS sehingga perlu memberikan solusi untuk menghadapi permasalahan yang ada .

### **a. Persiapan Penelitian Tindakan kelas**

Perencanaan tindakan dilakukan dengan menyusun permasalahan yang sudah ditemukan pada tahap observasi, lalu dilanjutkan dengan menyusun tahapan siklus.

Selanjutnya penelitian tindakan kelas dilakukan dengan mewawancarai siswa dan guru mengenai kreativitas dalam pembelajaran IPS yang ada di SMP Negeri 45 Bandung.

### **b. Siklus Pertama**

#### **1. Tahap Rencana Tindakan**

Tahap rencana tindakan pada siklus 1 merupakan bagian dari rencana penelitian.

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Mengadakan pertemuan dengan guru IPS
- b) Menyusun jadwal penelitian tindakan kelas
- c) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan sampah anorganik menjadi media *scrapbook*.

- d) Menyusun lembar observasi mengenai keterlaksanaan sampah anorganik menjadi media *scrapbook* dalam pembelajaran IPS
- e) Menyusun kegiatan untuk membuat *scrapbook* dengan memanfaatkan sampah anorganik
- f) Menyusun catatan lapangan

## **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Peserta didik akan mulai dipersiapkan untuk mengerjakan tugas dalam memanfaatkan sampah anorganik menjadi media *scrapbook*.

## **3. Tahap Pengamatan (Observasi)**

penelitian ini, observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran. Dimana pembelajaran dilakukan dalam bentuk kelompok didalam kelas. Observasi dilakukan untuk pengumpulan data, dimana data yang digunakan ini berbentuk deskriptif kualitatif.

## **4. Tahap Refleksi**

Hasil data yang diperoleh akan dijadikan sebagai refleksi yaitu sebagai hasil analisis dan interpretasi dari hasil penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Tahap refleksi ini mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam tahap pembelajaran menggunakan sampah anorganik menjadi media *scrapbook*.

Kelebihan yang ada, akan terus dilakukan pada siklus selanjutnya. Dan kekurangan yang ada akan dicari solusi agar bisa menyelesaikan permasalahan yang ada dan dapat ditemukan dan digunakan pada siklus berikutnya.

## **F. Instrumen Penelitian**

Dalam instrumen ini, peneliti mengumpulkan data agar mempermudah dan mengefisienkan waktu penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Lembar pedoman observasi**

Observasi sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui keadaan awal permasalahan. Observasi ini juga dilakukan peneliti untuk menentukan hal-hal apa yang akan dilakukan dalam proses penelitian .

### **2. Catatan lapangan**

Catatan lapangan ini digunakan untuk mengetahui keadaan yang ada dalam lokasi penelitian serta untuk mengetahui permasalahan yang ada dan merencanakan langkah awal apa yang akan dilakukan peneliti dalam tindakan penelitian.

### **3. Lembar pedoman wawancara**

Lembar pedoman wawancara ini disusun dengan memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pendapat dan apa yang dirasakan siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini akan memudahkan peneliti untuk memberikan tindakan awal yang akan dilakukan dalam penelitian. Lembar pedoman observasi juga dilakukan dengan tujuan agar penelitian lebih terarah.

### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan informasi yang digunakan dalam penelitian tindakan, dimana dalam proses dokumentasi ini bermanfaat untuk memberi informasi berupa foto pada saat pembelajaran berlangsung dengan memanfaatkan sampah anorganik menjadi media *scrapbook*.

## **G. Prosedur Pengumpulan Data**

### **1. Prosedur Penyelesaian Administrasi**

Sebelum sampai pada tahap tindakan kelas dan pengumpulan data, maka terlebih dahulu akan menguraikan proses persiapan dari penelitian ini akan berjalan lancar. Persiapan tersebut antara lain sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

Tahap ini juga disebut dengan tahap pra lapangan yakni kegiatan yang dilakukan adalah peneliti mengajukan rancangan proposal penelitian. Selanjutnya proposal tersebut diseminarkan dihadapan tim dosen penguji untuk mendapatkan pengesahan dan persetujuan dari dosen pembimbing skripsi satu dan dosen pembimbing dua yang selanjutnya merekomendasikan untuk memulai bimbingan skripsi.

b. Tahap perencanaan

Tahap ini peneliti melakukan pembicaraan non formal dengan guru mitra yang bertindak sebagai observer dalam penelitian ini dan melakukan wawancara pertama mengenai pembelajaran sebelumnya di kelas serta permasalahan atau kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti mensosialisasikan sampah anorganik menjadi media *scrapbook* untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS.

c. Tahap pelaksanaan

Tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan siswa tentang pembelajaran yang selama ini dilakukan. kemudian kegiatan utama dalam kegiatan ini adalah pemanfaatan sampah anorganik menjadi media *scrapbook*.

d. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat berlangsungnya kegiatan pemanfaatan sampah anorganik menjadi media *scrapbook*. Tahap observasi ini digunakan untuk menilai kreativitas dan berlangsungnya proses kegiatan yang berlangsung

dengan menggunakan instrumen yang sudah dirancang oleh peneliti

## H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Teknik Pengolahan Data

Analisis data dilakukan setelah peneliti selesai melakukan penelitian dilapangan. Hal ini dilakukan agar data yang sudah didapat bisa langsung dituangkan dalam bentuk analisis yang lebih mudah. Data yang baik adalah data yang valid dan relevan. Dalam penelitian ini data yang diolah bersifat kualitatif dan kuantitatif. Berikut adalah data yang diolah dalam penelitian tindakan kelas :

#### a. Data kuantitatif

Adapun skala penilaian yang digunakan menurut Komalasari (2010, hlm. 156) adalah sebagai berikut :

Rumus dalam mengolah data hasil pemanfaatan sampah anorganik menjadi media *scrapbook* siswa secara keseluruhan yaitu :

$$\text{Presentase } \textit{scrapbook} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Untuk keperluan mengklasifikasi perkembangan pemanfaatan sampah anorganik menjadi media *scrapbook* yang telah dibuat oleh siswa, data kemudian dikelompokkan menjadi kategori baik, cukup, dan kurang, dengan skala presentase sebagai berikut :

Tabel 3.1  
Rata-rata (presentase)

Nilai	Skor presentase
Kurang	0% - 33,3%
Cukup	33,4% - 66,7%

Baik	66,8% - 100%
------	--------------

Sumber : Komalasari (2010, hlm. 156)

Rumusan dalam mengolah data dari hasil penskoran observasi kreativitas secara keseluruhan yaitu :

$$\text{Presentase kreativitas} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk keperluan mengklasifikasikan perkembangan kreativitas siswa dilihat dari proses pembuatan pemanfaatan sampah anorganik menjadi media *scrapbook* yang telah dibuat oleh siswa. Kemudian data tersebut dikelompokkan menjadi kategori Kurang, cukup, dan Baik. Dengan skala presentase sebagai berikut :

Tabel 3.2  
Rata-Rata (Presentase)

Nilai	Skor presentase
Kurang	0% - 33,3%
Cukup	33,4% - 66,7%
Baik	66,8% - 100%

Sumber : Komalasari (2010, hlm 156)

#### b. Data Kualitatif

Pengolahan data hasil penelitian yang bersifat kualitatif diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan berupa gambaran keadaan pembelajaran yang sedang berlangsung. Seperti yang dikemukakan Menurut Creswell (2007, hlm. 4-5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi atau memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para

Tanti Rohayati, 2016

*Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Media Scrapbook dalam Pembelajaran IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir dalam penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan. Analisis data kualitatif ini, dilakukan dari awal hingga akhir.

## 2. Teknik Analisis Data

### a. Kategorisasi dan interpretasi data

Analisis data dalam peneliti ini terlebih dahulu semua data yang diperoleh dikategorikan berdasarkan indikator. Kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Beberapa hal yang akan dilakukan peneliti yaitu :

- 1) Mendeskripsikan perencanaan tindakan
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus
- 3) Mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa

Kriteria dalam kategorisasi pada lembar observasi siswa dan lembar observasi guru dilakukan dengan analisis kualitatif. Dimana kriteria penilaian telah tercantum dalam lampiran

### b. Reduksi data

Tahap ini peneliti menyeleksi beberapa data yang dihasilkan dari lapangan kemudian ditulis dalam bentuk uraian yang lebih rinci. Laporan tersebut kemudian disimpulkan, mengambil hal yang pokoknya dan memfokuskan pada masalah yang akan dikaji. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran ukuran mengenai hasil pengamatan di lapangan.

**Tabel 3.3 Format Observasi Kreativitas Siswa**

No	Indikator	Penilaian kelompok
----	-----------	--------------------

Tanti Rohayati, 2016

*Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Media Scrapbook dalam Pembelajaran IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		1			2			3			4			5			6		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Produk																		
2	Inovasi																		
3	Keluwesasan																		
4	Kelancaran																		
5	Keaslian																		
6	Keterampilan																		
Jumlah																			
Nilai																			

No	Anggota kelompok					
	1	2	3	4	5	6
1						
2						
3						
4						
5						
6						

Keterangan :

Kriteria	Skor
B=Baik	3
C=cukup	2
K=kurang	1

100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah}}{18 \text{ (skor maksimal)}} \times$$

Rata-rata (Presentase)

Nilai	Skor presentase
Kurang	0% - 33,3%
Cukup	33,4% - 66,7%

Tanti Rohayati, 2016

*Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Media Scrapbook dalam Pembelajaran IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Baik	66,8% - 100%
------	--------------

Penelitian ini berhasil manakala data yang didapat pada posisi jenuh dan pada 2 siklus termasuk kedalam kategori baik.

**Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Kreativitas Siswa**

No	Indikator	Skor		
		B	C	K
1	Produk	Produk berbentuk utuh	Produk masih berbentuk setengah jadi	Belum ada produk
2	Inovasi	Tampilan baru	Scrapbook terbentuk dari kolaborasi dari bentuk sebelumnya dengan ide asli	Bentuk scrapbook meniru dengan produk sebelumnya
3	Keluwesannya	Dalam pembuatan produk mereka bisa secara bebas menuangkan ide dan kreasinya serta sangat terkonsep	Dalam pembuatan produk mereka sangat terbatas dan terlihat bingung	Dalam pembuatan produk mereka terlihat bingung dan tidak terkonsep
4	Kelancaran	Siswa bisa bersikap tenang dan bisa	Siswa tidak bisa bersikap tenang tetapi	Siswa tidak bisa bersikap tenang dan

		menyelesaikan kesulitan yang mereka hadapi	bisa menyelesaikan kesulitan yang dihadapi	tidak bisa menyelesaikan kesulitan yang dihadapi
5	Keaslian	Konsep Produk bersifat murni dari hasil pemikiran mereka mereka tanpa meniru produk kelompok lain	Konsep Produk memiliki kemiripan dengan produk kelompok lainnya	Konsep produk sangat mirip dengan kelompok lainnya
6	Keterampilan	Dalam proses pembuatan produk mereka terlihat sangat aktif berkreasi dengan adanya produk baru selain produk yang mereka rencanakan	Dalam pembuatan produk mereka terlihat sangat aktif dalam berkreasi akan tetapi tidak dapat menghasilkan produk baru	Dalam pembuatan produk mereka terlihat kurang aktif dalam berkreasi

**Tabel 3.5 Format observasi penilaian *scrapbook* siswa**

No	Aspek yang dinilai	Penilaian kelompok																	
		1			2			3			4			5			6		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Kreativitas																		

Tanti Rohayati, 2016

*Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Media Scrapbook dalam Pembelajaran IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Estetika																		
3	Bahan dasar																		
4	Sesuai materi																		
5	Menarik																		
6	Kerapihan																		
Jumlah																			
Nilai																			

No	Anggota kelompok					
	1	2	3	4	5	6
1						
2						
3						
4						
5						
6						

Keterangan :

Kriteria	Skor
B=Baik	3
C=cukup	2
K=kurang	1

100

Nilai =

Jumlah

$\frac{\quad \times}{\quad}$

18 (skor maksimal)

Tanti Rohayati, 2016

*Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Media Scrapbook dalam Pembelajaran IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rata-rata (Presentase)

Nilai	Skor presentase
Kurang	0% - 33,3%
Cukup	33,4% - 66,7%
Baik	66,8% - 100%

**Tabel 3.6 Rubrik Penilaian *Scrapbook* Siswa**

No	Indikator	Skor		
		B	C	K
1	Kreativitas	Memaksimalkan bahan-bahan yang ada dengan baik dan penuh kreasi serta mengubahnya menjadi bentuk yang baru	Memaksimalkan bahan-bahan yang ada dengan baik dan penuh kreasi tanpa mengubahnya menjadi bentuk yang baru	Tidak memaksimalkan bahan-bahan yang ada dengan baik dan tidak penuh kreasi serta tidak mengubahnya menjadi bentuk yang baru
2	Estetika	Perpaduan warna dan hiasan pada <i>scrapbook</i> sangat bagus dan indah di lihat	Perpaduan warna dan hiasan pada <i>scrapbook</i> kurang bagus tetapi masih indah dipandang	Perpaduan warna dan hiasan pada <i>scrapbook</i> tidak bagus dan tidak indah dipandang
3	Bahan dasar	Bahan dasar berbahan dasar semua jenis kertas	Bahan dasar masih tercampur sampah plastik	Bahan dasar tidak layak pakai
4	Sesuai materi	Isi <i>scrapbook</i> sesuai dengan materi yang	Isi <i>scrapbook</i> kurang berkaitan dengan materi	Isi <i>scrapbook</i> tidak berhubungan dengan materi

Tanti Rohayati, 2016

*Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Media Scrapbook dalam Pembelajaran IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		sedang dibahas	yang sedang dibahas	yang sedang dibahas
<b>5</b>	Menarik	Tampilan <i>scrapbook</i> banyak hiasan	Tampilan <i>scrapbook</i> terdapat sedikit hiasan	Tampilan <i>scrapbook</i> tidak ada hiasan
<b>6</b>	Kerapihan	Tampilan <i>scrapbook</i> rapih	Tampilan <i>scrapbook</i> cukup rapih, akan tetapi masih ada bagian <i>scrapbook</i> yang berantakan	Tampilan <i>scrapbook</i> tidak rapih dan berantakan